

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dengan misi peran yang dimilikinya saat ini adalah menghadapi tantangan kompetensi global dan tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajamkan persaingan-persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yaitu: mundur, bertahan, atau tetap tinggal dan bahkan semakin berkembang. Dengan begitu, perusahaan-perusahaan BUMN memiliki tanggung jawab yang semakin besar pula untuk menjaga keseimbangan perekonomian Indonesia.

Seiring berkembangnya tingkat perekonomian, suatu perusahaan dalam dunia bisnis khususnya bidang telekomunikasi dituntut untuk dapat menghasilkan produk dan jasa yang terbaik dalam menghadapi ketatnya suatu persaingan. Namun, dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan selalu dihadapkan pada berbagai macam risiko dan masalah, sehingga diperlukan suatu strategi pengawasan untuk mengawasi risiko dan mengawasi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, salah satunya dengan menerapkan fungsi audit internal dengan

baik dan efektif agar tujuan perusahaan yang direncanakan dapat tercapai, sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.

Dengan perusahaan yang selalu berkembang, pimpinan dan pihak manajemen tidak secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas internal maupun aktivitas eksternal, yang terjadi pada perusahaan tersebut. Penggunaan kemahiran profesional seperti menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Oleh karena itu, salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah auditor internal.

Menurut SPAI (2004:9) menjelaskan bahwa Auditor internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Menurut Sawyer (2009:8) menjelaskan bahwa Auditor internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi kontrol dan pengelolaan organisasi. Auditor internal diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan BUMN telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Soeprihanto (2009:3) menjelaskan bahwa Faktor tenaga kerja tidak dapat diabaikan, bahkan merupakan faktor-faktor kunci. Sebab kesalahan dan kekeliruan yang terjadi dapat menyebabkan hambatan-hambatan yang serius, bahkan dapat menyebabkan kegagalan total. Menurut Prawitasari (2015) menyatakan bahwa untuk menghindari terjadinya penyimpangan auditor internal dituntut memiliki sikap independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya.

Menurut Hiro Tugiman (2006) menjelaskan bahwa Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau sangat penting bagi para pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor internal.

Apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap independensi sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan akan memunculkan risiko pada auditor tersebut. Oleh sebab itu sangat diperlukan sikap independensi pada seorang auditor internal untuk mendapatkan hasil kinerja yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2014) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Seorang auditor internal harus memiliki standar untuk keahlian profesional karena sudah diatur oleh Standar Umum. Sesuai dengan Standar Profesi Audit

Internal (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004) Standar 1200 Keahlian menyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi auditor internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari (2015) menyatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maretha (2012) menyatakan bahwa persepsi auditor mengenai keahlian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kinerja auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal adalah pengalaman kerja auditor internal. Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens, 2006). Auditor internal yang baik mempunyai kualifikasi pengalaman kerja. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Penelitian yang dilakukan Prawitasari (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja pengawas Koperasi Serba Usaha. Namun penelitian yang dilakukan oleh Haris (2015) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penulis dalam hal ini menentukan obyek penelitian pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk atau sering disingkat PT. Telkom yakni perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan jasa telekomunikasi. Alasan pemilihan obyek penelitian ini yaitu PT. Telkom mempunyai cakupan geografis beberapa pulau/kepulauan dan/atau beberapa cakupan geografis provinsi dan dengan pertimbangan beban kendali operasional bisnis PT. Telkom dianggap regional operasional PT. Telkom terbagi ke dalam 7 (tujuh) regional. Auditor Internal yang berada di PT Telkom Divisi Regional VI Kalimantan mempunyai cakupan wilayah yang luas diantara Divisi Regional lainnya. Hal ini membuat kinerja auditor internal yang efektif sangat diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dari segmen tersebut maka penulis memfokuskan pada kompetensi auditor internal yang dimiliki oleh PT.Telkom, dengan berdasarkan variabel independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal. Ketiga variabel tersebut membentuk kompetensi dari auditor internal, sehingga dengan adanya independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal maka akan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Divisi Regional VI Kalimantan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Divisi Regional VI Kalimantan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal?
2. Apakah keahlian profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal?
3. Apakah pengalaman kerja auditor internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal?
4. Apakah independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja auditor internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian identifikasi masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
2. Untuk mengetahui apakah keahlian profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

4. Untuk mengetahui secara simultan apakah independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap mendapatkan manfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk gambaran secara langsung seberapa jauh praktek terhadap kinerja auditor internal sesungguhnya dalam perusahaan yang diteliti serta menambah pengetahuan dengan membandingkan antara yang diperoleh ketika kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para perusahaan dalam penerapan kinerja auditor internal dan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan mengenai pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor terhadap kinerja auditor internal.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu agar dapat dijadikan sebagai referensi bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor terhadap kinerja auditor internal dan dapat digunakan sebagai penelitian sebelumnya.